

**STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PESISIR
DI TK PERTIWI KADILANGU DESA KADILANGU
KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Nila Suroyya
NIM : 1803106029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Suroyya
NIM : 1803106029
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PESISIR DI
TK PERTIWI KADILANGU DESA KADILANGU KECAMATAN
TRANGKIL KABUPATEN PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Oktober 2022

Pembuat pernyataan



Nila Suroyya

NIM : 1803106029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-761387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Pendidikan Karakter Anak Pesisir di TK
Pertiwi Kadilangu Desa Kadilangu Kecamatan
Trangkil Kabupaten Pati

Penulis : Nila Suroyya
NIM 1803106029

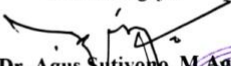
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 21 November 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I


Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Sutivono, M.Ag
NIP. 1973071020050114


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001


Penguji III

Penguji IV


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 19930302019032016


Lili Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.
NIDN. 2015128801

Pembimbing,


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200501 1 001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 03 Oktober 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Pendidikan Budi Pekerti Anak Pesisir di TK
Pertiwi Kadilangu Desa Kadilangu Kecamatan
Trangkil Kabupaten Pati

Penulis : Nila Suroyya

NIM : 1803106029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sofa Muthohar, M. Ag.

NIP. 19750705 20050 1100

ABSTRAK

Judul : **Strategi Pendidikan Karakter anak pesisir di TK Pertiwi Kadilangu Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Penulis : Nila Suroyya

NIM : 1803106029

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan budi pekerti pada anak usia dini di wilayah pesisir yang diterapkan di TK Pertiwi Kadilangu , Pati. Pendidikan moral yang mana budi pekerti termasuk di dalamnya sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak usia belia karena pada masa tersebut merupakan fase terkritis anak dalam tumbuh kembangnya baik itu dari sisi emosional, karakter, dan akademis. Para ahli menyatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada anak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Sejak dini anak-anak perlu dirawat dan dididik dengan nilai-nilai moral agar tumbuh menjadi pribadi yang kokoh serta berkarakter baik. Pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu telah diterapkan melalui beberapa proses yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan perencanaan kegiatan yang telah dimulai dari tiap semester, mingguan, hingga harian melalui beberapa strategi seperti .strategi keteladanan, strategi melalui kegiatan spontan, strategi rutinitas dan pembiasaan, serta strategi pengondisian lingkungan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif antropologi atau tanpa menggunakan perhitungan statistik dan ditulis dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus karena menggambarkan proses pendidikan budi pekerti dalam suatu lokasi dan dalam waktu yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tema penelitian yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Teknik yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku responden yang diamati

yaitu peserta didik di Tk Pertiwi Kadilangu Pati dan juga para kolaborator yaitu kepala sekolah, pendidik, staf komite dan wali murid.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu telah berhasil diterapkan meski terkendala oleh beberapa faktor. Aktivitas tersebut dilaksanakan melalui beberapa strategi yang telah disebutkan sebelumnya seperti strategi keteladanan yaitu dengan cara mengikutsertakan pendidik di dalam peraturan sekolah dan pendidik memberikan teladan yang baik kepada peserta didik ketika aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung. Strategi berikutnya adalah kegiatan spontan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti permainan tradisional yang mana anak-anak akan dilatih untuk bertanggungjawab, bekerjasama dengan peserta didik lainnya, serta melatih kesabaran mereka. Kemudian kegiatan rutinitas dan pembiasaan sebagai salah satu contohnya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum kelas dimulai. Strategi lainnya adalah pengondisian lingkungan dengan cara disediakannya fasilitas penunjang pendidikan budi pekerti seperti pengadaan papan solagan budi pekerti yang ditempel pada dinding kelas yang dikemas sedemikian rupa dan semenarik mungkin. Walaupun begitu masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik di wilayah pesisir khususnya di TK Pertiwi Kadilangu dalam menerapkan pendidikan budi pekerti seperti beberapa diantaranya adalah terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah dan perbedaan pola pikir dan pola asuh antara guru dan orang tua atau wali kepada peserta didik.

Kata Kunci : *Pendidikan budi pekerti, anak usia dini.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Atrategi Pendidikan Budi Pekerti Anak Pesisir di TK Pertiwi Kadilangu Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag. dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sofa Muthohar, M.Ag. terima kasih atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Sofa Muthohar, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu

memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Ibu Eva Erawati S.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Kadilangu dan seluruh guru beserta staff TKM Pertiwi Kadilangu, saya ucapkan terimakasih atas ijinnya untuk melaksanakan penelitian serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Suratman dan Ibu EnyJuwairiyah yang telah membimbing, mendidik, serta mendukung penulis dari kecil hingga saat ini, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan doa yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi8..
8. Kepada kakku Uly Fadlilatin Muna'amah serta adikku Alfaha Wajhir Ridlo , dan teman-teman Moh Nur Syafa'at yang telah memberikan segalanya baik doa, dukungan dan selamat

selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kalian.

9. Teman-teman PIAUD 2018 yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
10. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku Fatimatul Zahro, dan Kania Astika Sari, yang sudah memberikan dukungan selama ini.
11. Teman-teman KKN RDR 102 khususnya buat temen ngibadah lambe yang telah memberikan pengajaran hidup sehingga peneliti cepat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungannya baik moril moril maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Semarang,.....

Penulis

Nila Suroyya

NIM : 1803106029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II : PENDIDIKAN BUDI PEKERTI	
PADA ANAK USIA DINI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Budi Pekerti	9
2. Pendidikan	26
3. Pendidikan Anak Usia Dini	27
4. Pendidikan Anak di Wilayah Pesisir	40
B. Kajian Pustaka.....	44
C. Hipotesis Tindakan	46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data.....	51
D. Informen Penelitian.....	52
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Uji Keabsahan Data	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA.....100

LAMPIRAN I : FOTO KEGIATAN103

LAMPIRAN II : DAFTAR PERTANYAAN.....107

RIWAYAT HIDUP117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang	45
Tabel 3.1	Waktu penelitian	49
Tabel 4.1	Data peserta didik	73
Tabel 4.3	Program Kerja Tahunan 2022/2023	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses suatu aktifitas yang tiada henti sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat. Aktivitas tersebut adalah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan akan mampu membentuk serta menentukan diri seseorang secara etis dalam lingkungan yang teroganisir seperti keluarga, sekolah, rumah, dan masyarakat. Banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia masih berada dalam kandungan (pre-natal). Pastinya proses pendidikan akan dan harus dialami serta dijalani oleh manusia di setiap waktu.

Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia. Masa ini merupakan masa pendidikan yang terfokus pada psikomotorik anak serta penanaman akhlak dan sikap hidup anak didik. Selain itu, masa usia dini merupakan masa terpenting dalam memperoleh pendidikan termasuk pendidikan budi pekerti sebagai fondasi dasar pembentukan karakter mulia anak karena pada masa ini adalah fase terkritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari sisi emosional, mental, akademik, dan karakter.

Beberapa pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada anak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Sejak dini anak-anak perlu dirawat dan dididik dengan nilai-nilai moral agar tumbuh menjadi pribadi yang kokoh serta berkarakter baik. Di sisi lain, mereka juga harus diperingati dan dicegah dari perilaku serta sifat buruk. Hal ini diperlukan supaya mereka mempunyai dasar yang kuat bagi kehidupannya di masa datang. Pendidikan usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab hal tersebut merupakan fondasi kepribadian anak. Anak yang memperoleh pembinaan yang baik sejak usia belia akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mentalnya. Selain itu, tentunya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Anak merupakan generasi baru yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa dimana masa depan bangsa dan negara berada di pundak mereka. Untuk itu anak perlu diarahkan, dibimbing, ditanamkan nilai keluhuran dan diberikan pengetahuan agar

mereka mempunyai daya saing dengan kemampuan serta keinginan yang mereka miliki dengan dasar akhlak mulia.

Nilai-nilai moral yang ditanamkan pada mereka sejak usia dini akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Terdapat hubungan erat antara faktor moral dan faktor ekonomi yang bisa diraih oleh suatu Negara. Jadi masyarakatnya memiliki etika dalam menjalani kehidupan. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena pada usia tersebut merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Lalu, siapakah yang berperan penting dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini ? Tentu saja keluarga merupakan intitusi pendidikan pertama yang diberikan kepada anak dalam pembentukan pribadinya yang memiliki tanggung jawab tersebut. Pihak penanggung jawab yang dimaksud adalah orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi, pengenalan terhadap lingkungan serta kesadaran diri anak pertama kali terbentuk. Pihak lain yang juga memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan budi pekerti pada anak usia dini adalah pendidik atau guru yang mana akan membantu menanamkan pendidikan moral kepada anak supaya mereka mampu berperilaku baik ketika berinteraksi dan beraktivitas dengan

lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya di rumah maupun di luar rumah. Sudah merupakan kewajiban orang tua dan guru untuk memberikan tauladan baik supaya anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan budi pekerti yang masif dan benar diharapkan akan mampu membentuk generasi yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, upaya stimulus sejak dini sangat penting bagi anak. Dimana pada usia dini seluruh aspek perkembangannya harus dikembangkan secara optimal, agar tercapai semua aspek perkembangannya. Akan tetapi penanaman karakter di beberapa wilayah di Indonesia memiliki kondisi yang masih kurang optimal. Oleh sebab itu, pendidikan bentuk karakter seperti budi pekerti harus dibenahi lagi. Ini sebagai alasan bahwa betapa pentingnya memberikan penanaman perilaku yang baik pada anak sejak usia dini. Mengingat hal ini akan memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan seseorang dalam sosialisasinya di lingkungan masyarakat.

Hasil pengamatan yang dilakukan di TK Pertiwi Pati, diperoleh data bahwa anak usia dini yang tinggal di daerah pesisir desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, belum sepenuhnya memperoleh pendidikan

budi pekerti yang maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya waktu belajar yang ditempuh oleh anak usia dini dengan pengajar di sekolah, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya peranan mereka dalam membentuk karakter anak yang positif serta bagaimana strategi atau metode yang bisa digunakan dalam membentuk budi pekerti kepada anak sejak usia dini. Selain dua faktor utama yang telah dipaparkan tadi, masih terdapat banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi penerapan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini di daerah pesisir tersebut.

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk membahas lebih lanjut pokok persoalan tentang “STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PESISIR DI TK PERTIWI KADILANGU DESA KADILANGU KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana terlihat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, dan untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik serta sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang

telah disampaikan, maka pokok permasalahan yang bisa diambil yaitu :

1. Bagaimana aktivitas pendidikan di daerah pesisir pantai ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti pada anak pesisir di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Kadilangu, Pati ?
3. Sejauhmana peran guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat atau sosial dalam membentuk karakter budi pekerti pada anak usia dini ?
4. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat pendidikan budi pekerti anak usia dini khususnya di wilayah pesisir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan seperti apa proses aktivitas atau sistem .pendidikan di daerah pesisir pantai.
- b. Untuk menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti pada anak pesisir di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Kadilangu, Pati .
- c. Untuk mengetahui sejauhmana peran guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat atau sosial dalam membentuk karakter budi pekerti pada anak usia dini.

- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mendorong dan menghambat pendidikan karakter anak usia dini khususnya di wilayah pesisir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik

Menyadarkan sekaligus memberikan informasi mengenai pentingnya pendidikan budi pekerti pada anak sejak usia belia demi terbentuknya moral dan karakter yang mulia pada mereka di masa mendatang supaya terhindar dari pelanggaran atau penyimpangan norma-norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Selain itu juga menjelaskan tentang strategi atau metode yang bisa digunakan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini terutama di wilayah pesisir khususnya di Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi anak usia dini (di wilayah pesisir), dapat memperoleh bimbingan dan teladan yang baik dalam berperilaku supaya anak mampu berinteraksi di berbagai lingkungan atau di setiap elemen masyarakat serta mampu mengembangkan pendidikan karakter secara positif yang

berdasarkan akhlak mulia sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang santun dan berintegritas di masa yang akan mendatang.

- 2) Bagi orang tua, guru, dan masyarakat, sebagai bahan masukan, pemahaman dan sumber informasi tentang pentingnya menanamkan nilai budi pekerti pada anak sejak usia dini.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan khususnya dalam upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan strategi pendidikan karakter dalam bentuk budi pekerti pada anak usia dini secara berkelanjutan.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata bahwa penanaman budi pekerti pada pendidikan anak usia dini adalah suatu keharusan.

BAB II

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti mengandung sebuah arti sebagai kesadaran perbuatan, tindakan atau perilaku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budi pekerti adalah suatu tingkah laku, akhlak, watak, perangai.

Istilah budi pekerti di lihat dari segi etimologi merupakan gabungan dari 2 kata yakni budi dan pekerti. Budi sendiri memiliki arti sadar, nalar, pikiran atau watak. Pekerti merupakan suatu perilaku, perbuatan, tabiat. Sehingga keduanya mempunyai hubungan yang cukup erat karena memang pada dasarnya budi seseorang terdapat dalam batin sehingga tidak akan terlihat sebelum di lakukan dalam bentuk yang di namakan pekerti (perbuatan). Maka dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwasanya pendidikan budi pekerti yang di maksud merupakan penanaman serta pengembangan dari nilai budi pekerti luhur contohnya

sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, jujur, ikhlas dan lain sebagainya.

Beberapa definisi lain dari budi pekerti menurut para ahli yaitu :

- 1) Menurut Paul Suparno, budi pekerti sering diartikan sebagai nalar, pikiran, dan akal. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Budi inilah yang mempersatukan kita semua sebagai manusia, entah mereka itu dari suku, golongan, kelompok, atau umur apa pun. Sejauh mereka adalah manusia, mereka mempunyai kesamaan "budi". Dengan nalar itulah, orang berpekerti sama halnya bertindak baik. Maka pelajaran budi pekerti, menjadi pelajaran tentang etika hidup bersama yang berdasarkan nalar.
- 2) Menurut Edi Sedyawati dalam Paul Suparno, budi pekerti sering diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain , adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku itu. Jadi, budi pekerti dapat berarti macam-macam, tergantung situasinya. Sikap dan perilaku itu mengandung lima jangkauan sebagai berikut:
 - a) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan.

- b) Setiap manusia harus kenal, ingat, berdoa dan bertawakkal kepada Tuhan.
- c) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri. Setiap manusia harus memiliki jati diri yang kuat, karena dengan jati diri yang kuat seseorang mampu menghargai diri sendiri.
- d) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga seseorang tidak mungkin hidup tanpa lingkungan sosial.. lingkungan sosial yang paling terdekat adalah lingkungan keluarga.
- e) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa.
- f) Sikap dan perilaku diperlukan dalam lingkungan yang paling luas yakni lingkungan masyarakat.
- g) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar seseorang tidak mungkin bertahan tanpa adanya lingkungan yang serasi

Dari beberapa pengertian budi pekerti di atas, dapat disimpulkan bahwa budi pekerti adalah alat batin yang memandu akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, perbuatan baik, daya upaya dan akal sehingga menentukan kualitas diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Budi pekerti yang baik harus lahir dari dalam hati yang tulus, tidak

dibuat-buat dan tidak pula direkayasa, dan yang terpenting harus dilakukan secara terus-menerus seperti sudah menjadi kebiasaan.¹ Selain itu, budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Sedangkan pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang ditujukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti

b. Macam- Macam Budi Pekerti

Secara garis besar, budi pekerti dikelompokkan menjadi tiga, yakni :

1) Sikap terhadap Tuhan

Sebagai makhluk, kita menghormati sang Pencipta. Melalui penghayatan imam, kita diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta. Pujian tersebut bisa diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya kepada diri kita sendiri.

¹ “Siti Aisah, “Peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini”, *Skripsi* (Semarang : Program Sarjana, 2010/) hlm.10-11

2) Sikap terhadap sesama manusia

Sikap terhadap sesama manusia bisa ditinjau dari beberapa sikap sebagai berikut:

- a) Sikap penghargaan terhadap setiap manusia. Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan atau disingkirkan harus dikembangkan. Setiap manusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan, siapapun mereka, adalah bernilai.
- b) Penghargaan terhadap Perempuan. Salah satu wujud penghargaan setiap manusia adalah penghargaan terhadap perempuan (gender). Persoalan demikian menjadi penting di zaman ini agar perempuan tidak didiskriminasikan terhadap laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan sederajat, mereka sama-sama bernilai di depan apalagi dilecehkan. Mereka harus dihargai sederajat dengan laki-laki yang membedakan mereka adalah fungsinya.
- c) Menghargai Gagasan Orang Lain serta Ingin Hidup Bersama Orang Lain yang Berbeda. Sikap demikian jelas membantu kita menjadi manusia karena memanusiakan manusia lain. Di Indonesia yang kini masuk dalam bentuk demokrasi, sikap demikian diperlukan.

- d) Sikap Tenggang Rasa, Berlaku Adil, Suka Mengabdikan, Ramah, Setia, Sopan dan Tepat Janji. Sikap demikian jelas membantu orang dalam berelasi dengan orang lain dan hidup bersama orang lain. Berlaku adil dan bertenggang rasa merupakan wujud penghargaan terhadap orang lain, terhadap sesama kita. Hal ini sangat penting untuk ditekankan sikap jujur, terlebih dalam situasi Indonesia menjadi juara korupsi di dunia.
- e) Sikap demokratis: non diskriminatif dan non represif. Sikap non diskriminatif dan non represif adalah wujud dari demokrasi. Dalam negara yang demokratis, orang tidak boleh mendiskriminasikan berdasarkan suku, agama tingkat sosial, maupun dari level pendidikan. Orang mendapatkan perlakuan sama dalam mendapatkan pelayanan masyarakat dan negara misalnya dalam hal pendidikan dan tujuan. Orang tidak boleh untuk ditindas oleh orang lain atau dalam kelompok lain, melainkan untuk dihargai. Penindasan dalam bentuk apapun dapat dianggap melanggar nilai kemanusiaan. Sikap demikian perlu ditanamkan pada anak didik sehingga pada

saat mereka kecil tidak mendiskriminasikan dan menindas orang lain atau teman lain.

- f) Penghormatan terhadap sexualitas dan hidup berkeluarga. Nilai demikian perlu untuk dikenalkan khususnya agar anak didik dapat menghargai dan menggunakan sexualitas tersebut secara benar dan tidak membuat pelecehan sexual dan menyalahgunakannya.
- g) Sikap berbangsa dan cinta tanah air. Sikap cinta kepada tanah air, rela ikut membangun bersama hidup bernegara, terlibat dalam hidup bersama untuk membangun negara, kemudian taat kepada hukum yang berlaku demi lancarnya hidup bersama, yang kesemuanya perlu untuk ditekankan dalam menbagun bangsa ini.
- h) Nilai adat dan aturan sopan santun. Beberapa dari budaya memiliki nilia hidup untuk bersama yang dianggap baik. Nilai demikian perlu untuk ditawarkan kepada anak didik untuk dapat masuk dalam budaya dan dapat mengerti budaya serta orang dari mereka. Nilai sopan santun tersebut memang tidak berlaku dimuka umum, melainkan lebih ditentukan daerah dari masing-masing.

Maka nilainya relatif. Namun meski relatif memiliki kebaikan perlu untuk diperkenalkan

- i) Sikap terhadap diri sendiri. Sikap terhadap diri sendiri dapat ditinjau dari beberapa contoh sikap berikut ini ; Pertama, sikap jujur, terbuka, harga diri semuanya perlu untuk perkembangan diri anak didik. Ketidakjujuran menjadi biangnya segala macam korupsi yang menghancurkan negara kita ini dan juga menghancurkan relasi yang baik untuk setiap manusia. Dengan demikian, nilai kejujuran tersebut perlu ditegakkan bila ingin negara kita sungguh berkembang dan manusia yang terdapat di dalamnya semakin sejahtera. Kedua, beberapa sikap pengembangan sebagai pribadi manusia misalnya disiplin, bijaksana, cermat, mandiri, percaya diri, semuanya lebih menunjang kesempurnaan diri pribadi. Meski hal demikian tidak langsung berkaitan dengan orang lain, namun dapat membantu dalam menjalin kerja sama dengan orang lain. Yang perlu dikembangkan di antara orang muda adalah semangat kemandirian. Orang muda demikian butuh dibantu agak menjadi lebih mandiri, berani menghadapi

persoalan hidup sendiri, berani berjuang dalam kesulitan dan tidak menyerah begitu saja. Ketiga, daya juang dan penguasaan diri dalam melawan budaya instant dan mencari senang sendiri misalnya penguasaan terhadap narkoba untuk zaman ini demikian penting. Tantangan yang besar dan yang dihadapi bila kita memiliki daya juang yang besar. Tanpa hal tersebut, tentu akan terlbas dengan arus zaman yang tidak sehat. Keempat, kebebasan dan tanggung jawab. Sikap khas dari manusia sebagai pribadi adalah dia yang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab terhadap ungunya. Sikap ini berlaku baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan Tuhan. Sikap ini, jelas dapat mewujudkan dalam kebebasan mimbar, kebebasan bicara, kebebasan dalam mengungkapkan gagasan dan tanggung jawab.

3) Sikap penghargaan terhadap alam

Penghargaan terhadap alam diciptakan untuk digunakan oleh semua manusia agar mampu hidup dengan bahagia, sehingga dalam penggunaan alam hanya untuk diri sendiri jelas tidak dapat dibenarkan. Pengrusakan alam hanya dapat memberikan

kehidupan kepada segelintir orang juga tidaklah benar. Keserakahan dalam penggunaan alam adalah kesalahan. Dalam sekolah siswa dibimbing dalam menjaga lingkungan hidup, menggunakan barang secara bertanggung jawab, dan kritis terhadap persoalan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat

c. Nilai-Nilai Budi Pekerti

Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Menurut Sjarkawi nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur meliputi : amal shaleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul risiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai budi pekerti yang dapat ditanamkan pada anak sangat beragam tergantung tujuan dari masing-masing jenjang pendidikan formal. Dalam

pendidikan budi pekerti anak juga mencakup beberapa nilai dalam kehidupan seperti :

- 1) *Akal*, sebagai tempat berfikir, memahami, dan mencari cara untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang sempurna karena manusia mempunyai akal.
- 2) *Watak*, merupakan seluruh tingkah laku yang ternyata dalam tindakannya, terlibat dalam situasi, dibawah dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh dan sebagainya. Watak yang merupakan karakter yang dimaksud disini adalah aspek dari keseluruhan pribadi seseorang atau personality.
- 3) *Kepribadian*, merupakan susunan dari pada sifat – sifat atau aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling di dalam suatu individu. Kepribadian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu.
- 4) *Sikap*, Yanto budianto dan dede suryadi dalam bukunya Bambang Daroeso, sikap adalah keadaan psikologis yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu dalam situasi tertentu.

d. Metode Pendidikan Budi Pekerti di TK²

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan penanaman budi pekerti, diantaranya yaitu :

- 1) Metode Demokratis yaitu metode yang menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Sejumlah anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan.
- 2) Metode Pencarian Bersama, metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, dimana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentative untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.
- 3) Metode Siswa Aktif , metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal

² TK merupakan kepanjangan dari Taman Kanak-Kanak

pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan mereka.

- 4) Metode Keteladanan, proses pembentukan budi pekerti pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh.
- 5) Metode Live In, dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya.
- 6) Metode Penjernihan Nilai, adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendamping yang baik, anak akan mengalami pembelokan nilai hidup.

e. Strategi Pengembangan Budi Pekerti

Menurut Nurul Zuriah, pendidikan budi pekerti di lingkungan persekolahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintergrasian, antara lain sebagai berikut :

- 1) Keteladanan atau contoh suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak-teriak, mencoret-coret dinding dan sebagainya.
- 3) Teguran guru pada peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan suasana di sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding slogan

mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik.

- 5) Kegiatan rutin yang merupakan rutinitas yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya berbaris memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu orang lain.³

f. Peran Pendidik dan Wali Murid dalam Pendidikan Budi Pekerti

Guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu, tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih ketrampilan (karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (rasa) kepada mereka. Peran guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan budi pekerti di taman kanak-kanak adalah:

- 1) Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model, sekaligus menjadi mentor dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan

³ “Jeni Rismala, “Implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta :Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013),

disekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan.

- 2) Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral. Budaya sekolah bukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memupuk kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Dengan demikian, sekolah akan menjadi pusat kekuatan moral yang berkesinambungan.
- 3) Praktikkan disiplin moral. Moralitas menuntut keseluruhan dari hidup seseorang karena dia melaksanakan apa yang baik dan menolak apa yang batil.
- 4) Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas. Di dalam situasi demokratis pengenalan moral tidak terjadi secara indoktrinasi, tetapi melalui proses inkuiri dan penghayatan yang intensif mengenai nilai-nilai moral tersebut.
- 5) Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum. Nilai-nilai moral bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran yang khusus, tetapi juga terkandung dalam semua program kurikulum.

- 6) Budaya bekerja sama. Belajar bersama hanya mungkin berkembang apabila para peserta didik tidak diarahkan kepada sikap egoisme dalam proses belajar. Dalam hal ini peran guru bukan hanya membimbing peserta didik secara perorangan, tetapi mendorong mereka melalui penciptaan situasi belajar untuk dapat belajar bersama.
- 7) Menumbuhkan kesadaran berkarya. Kesadaran berkarya menuntut peserta didik untuk menghargai akan arti keterampilan di dalam kebudayaan. Oleh karena itu, peserta didik yang dikembangkan kesadaran berkaryanya akan menjadi kreator-kreator kebudayaan.
- 8) Mengajarkan resolusi konflik. Refleksi moral merupakan syarat dari suatu kehidupan demokratis dan perkembangan kebudayaan. Kebudayaan yang menutup diri dari resolusi konflik akan jatuh pada bahaya tirani tradisi, yang berarti mandegnya perkembangan suatu masyarakat.

Di sisi lain, peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi

juga sebagai sarana pertama bagi terciptanya anak sebagai makhluk Tuhan.

Proses pendidikan melalui suatu proses pembelajaran seharusnya dilakukan sedini mungkin semenjak masih dalam kandungan . Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga, disini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya. Orang tua dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Baru kemudian, proses penanaman ini akan dilanjutkan oleh para guru dan masyarakat. Ketiga unsur ini hendaknya bekerjasama secara harmonis.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses manusia dalam mempelajari ilmu atau memperoleh ilmu pengetahuan melalui berapa tahapan supaya di masa mendatang, manusia akan mampu menjalai proses hidup secara baik dan benar. Secara umum, definisi pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan suatu usaha

sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *eductum*. Kata *eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini dan Karakteristiknya

Terdapat banyak definisi dari anak usia dini, salah satunya yaitu menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*)

anak usia dini merupakan anak umur 0 sampai 8 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dan penting sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhan manusia.⁴

Definisi lain yaitu dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, menyatakan bahwa anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga si kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orang tua wajib memahami karakteristik anak usia dini demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵

Menurut Prof. Marjorrie Ebbeck dari Australia, berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa

⁴ Anggani Sudono, *Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo, 2007).

⁵https://www.google.com/search?q=manfaat+penanaman+budi+p ekerti+pada+anak+usia+dini&client=ms-android-xiaomi-rvo2&sxsrf=ALiCzsZ7VVwRQCR1aafV_ZpD6i8fta0zAg%3A1657565906813&ei=0nLMYqqnMZqMseMPo diakses pada 4 juli 2022 pukul 23,05 WIB

peka, dimana pada masa ini sangat efektif mengajarkan hal – hal baik pada anak. Otaknya berkembang sangat pesat, dan pada masa tersebut mengharuskan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangannya.

Menurut Hurlock, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Anak usia dini adalah individu yang unik, mereka memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek kognitif, fisik, kreativitas, sosial emosional, Bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan yang dilalui anak. Pada masa usia dini merupakan masa peka, yaitu suatu periode yang ketika fungsi tertentu tidak dirangsang dan diarahkan maka akan terlambat perkembangannya.⁶

Sumber lain juga menyebutkan bahwa usia dini merupakan kelompok manusia berusia 0 – 6 tahun berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan unik yang mana mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan diantaranya koordinasi motorik halus dan kasar, sosial

⁶ “Clarita Nur Fadhilah, “Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan usap abur pada anak usia dini di kelompok a TK Islam Sirojul Haq Gabus Pati”, *Skripsi* (Semarang : Pendidikan slm Anak Usia Dini, 2022/) hlm.8

emosional (sikap, perilaku dan agama), intelegensi (daya cipta, daya piker, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan.⁷

Anak usia dini merupakan masa yang akan menentukan nilai, sikap, dan pola perilaku seorang anak. Di masa ini potensi dan kepekaannya akan meningkat apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Anak usia dini perlu diberi rangsangan dan perlakuan yang tepat supaya mempunyai dampak positif. Sebaliknya kalau masa ini terlewatkan maka pengaruh dari luar tidak akan bermanfaat dalam pembentukan karakter anak. Periode pertumbuhan pada anak usia dini erat kaitannya dengan perkembangan biologis terutama perkembangan otak anak, bagian otak yaitu susunan syaraf yang berfungsi mengontrol aktivitas fisik maupun mental mulai tumbuh.⁸

Anak usia dini adalah anak yang setiap pribadinya memiliki keunikan masing-masing. Anak usia dini adalah anak yang memasuki masa keemasan (*golden age*), dikatakan *golden age* karena kajian

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁸M. Ihsan dan Uswatun Hasanah Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018).

penelitian mengungkapkan bahwa pada masa usia dini anak memiliki perkembangan kemampuan kecerdasan hingga 80% pada usia 0- 8 tahun, sedangkan sisanya 20% akan didapatkan setelah usia 8 tahun (Akmal dkk, 2013). Usia 0-8 tahun adalah masa yang sangat optimal ketika anak. Hal ini terjadi karena pada masa usia dini semua aspek perkembangan yang penting terjadi secara pesat melebihi perkembangan pada masa-masa lainnya (Santoso, 2004).⁹

Karakteristik anak usia dini perlu diperhatikan pendidik dan orang tua supaya dapat menstimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia ini mereka memiliki karakteristik di antaranya :

- 1) *Pertama*, anak usia ini berkembang menjadi egosentrik. Jadi, mereka berfikir sebagai pribadi yang utama, semua dilakukan menurut cara yang diinginkannya sendiri.erkdng mereka tidak begitu memprdulikan lingkungan sekitar tapi ingin mendapatkan perhatian lebih atau menjadi pusa perhatian

⁹ Amanah Rahma Ningtyas, *Karakter Anak Usia Dini Yang Tinggal di Daerah Pesisir Pantai* (Jakarta : PPS Universitas Negeri Jakarta, 2014).

- 2) *Kedua*, anak usia ini belajar keterampilan mengatasi perasaan mereka sendiri menggunakan cara – cara yang produktif.
- 3) *Ketiga*, ketakutan terhadap situasi yang tidak diketahui yang menyebabkan anak kehilangan kontrol dan rasa percaya dirinya.¹⁰

Hal yang tidak boleh dilupakan adalah setiap anak memiliki karakter masing-masing. Ada anak yang mudah diatur, ada anak yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, ada pula yang sering menolak rutinitas dan sering menangis. Meski karakter anak tidak bisa digeneralisir, terdapat beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini. Karakteristik yang dikelompokkan berdasarkan usia ini melihat perkembangan anak secara keseluruhan, mulai dari segi fisik hingga kemampuannya berkomunikasi. Berikut adalah penjelasan mengenai karakter anak usia dini berdasarkan jenjang usia mereka :

- 1) Usia 0-1 tahun

Pengertian anak usia dini dalam kategori umur ini adalah bayi dengan pertumbuhan fisik

¹⁰Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah / Madrasah* (Depok: Prenadamedia group, 2018).

yang pesat, begitu pula kemampuan dan keterampilan dasar yang dipelajarinya.

Karakteristik usia bayi adalah:

- a) Memiliki keterampilan motorik, seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Kemampuan pancaindera berupa melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- b) Bentuk komunikasinya masih sebatas nonverbal maupun verbal terbatas, seperti *babbling* atau mengumamkan kata-kata sederhana, misalnya mama, papa, mimi, dan sebagainya.

2) Usia anak 2-3 tahun

Pengertian anak usia dini di kelompok umur ini adalah batita (bayi di bawah usia 3 tahun) yang dicirikan dengan anak yang mulai mandiri. Beberapa karakteristik anak usia 2-3 tahun adalah:

- a) Anak sangat aktif dan senang mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi inilah yang menjadi kunci proses belajar yang sangat efektif.

- b) Anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu dengan berceloteh. Anak juga semakin memantapkan kemampuan berkomunikasi dengan memahami pembicaraan orang lain.
 - c) Anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.
- 3) Usia 4-6 tahun

Pengertian anak usia dini pada usia ini adalah mereka yang sudah mulai masuk lembaga belajar, baik Kelompok Bermain (KB) atau Tamak Kanak-Kanak (TK). Karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah:

- a) Anak sangat aktif bergerak dan senang terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-ototnya.
- b) Perkembangan bahasa semakin baik dengan anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) anak sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan

rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan sering bertanya tentang apa yang dilihatnya.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Glen Dolman, ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-

emosional dan rangsangan untuk berbicara (language development). Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yang memadai seta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting peranannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.

Selain Glen Dolman, terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Bambang Hartoyo mengenai definisi dari pendidikan anak usia dini , yaitu:

- 1) Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.
- 2) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.
- 3) Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan, pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dengan demikian bisa dikatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan

yang mengupayakan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan member rangsangan perkembangan jasmani dan rohani pada anak usia 0-8 tahun.¹¹

Berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan anak usia dini terdapat firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. an-Nahl/16 : 78).”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat difahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir dengan penglihatan, pendengaran dan hati Nurani (yaitu akal). Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang baik dan mana yang buruk, dengan bekal penglihatan, pendengaran dan akalnya anak pada perkembangan

¹¹ Suyadi, *Konsep Dasar Paud, Rosdakarya* (Bandung, Tim Pustaka Familia 2013),

selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.¹²

c. **Taman Kanak-Kanak**

Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebuah instansi atau lembaga pendidikan dimana anak usia dini mulai memperoleh pendidikan sebagai fondasi dasar sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Menurut Ernawulan Syaodih taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sedangkan menurut Dedi Supriadi masa taman kanak-kanak merupakan masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Pada masa ini anak dihadapkan pada berbagai keadaan yang cenderung

¹² “Clarita Nur Fadhilah, “Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan usap abur pada anak usia dini di kelompok a TK Islam Sirojul Haq Gabus Pati”, *Skripsi* (Semarang : Pendidikan slm Anak Usia Dini, 2022/) hlm.9

¹³ Rony Gunarso, 2012: 3

berbeda dengan keadaan di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu, adanya taman kanak-kanak penting bagi anak usia dini.

Tujuan umum dari bimbingan di taman kanak-kanak (TK) adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya, sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak (Ernawulan Syaodih, 2005: 59). Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003: 58), hakekat TK adalah Taman Kanak-Kanak memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya; memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia; memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Sedangkan tujuan TK adalah membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampi, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar yang

bertujuan untuk membantu anak didik agardapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya.¹⁴

4. Pendidikan Anak Di Wilayah Pesisir

a. Pendidikan Anak Pesisir

Bangsa Indonesia merupakan Negara maritim dengan sumber daya alam yang melimpah serta letak geografis yang baik . Daerah laut di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan merupakan sumber daya alam tersendiri bagi masyarakat wilayah pesisir.

Potensi tersebut sudah seharusnya dapat dimanfaatkan dengan optimal agar mendapatkan hasil pendapatan yang luar biasa. Tentu saja hal tersebut bisa terjadi jika sumber daya manusia di wilayah pesisir telah memenuhi kriteria dalam mengembangkan aktivitas tersebut, dengan kata lain masyarakat di daerah pesisir harus mau berproses dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan fokus pekerjaan mereka terhadap pemanfaatan sumber daya alam sekitar secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut bisa

¹⁴ “Jenni Rismala, “Implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta : Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Din UNY, 2013/) hlm.34

diperoleh melalui pendidikan. Akan tetapi tidak sedikit daerah pesisir di berbagai wilayah Indonesia yang memiliki kesulitan akses dalam menempuh pendidikan, bisa dikatakan bahwa tidak semua pendidikan di daerah pesisir merata dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dikarenakan beberapa faktor seperti salah satunya adalah jarak tempuh dari rumah menuju bangunan sekolah sangat jauh dengan akses jalan yang cukup sulit sehingga tidak dapat memaksimalkan pendidikan masyarakat di wilayah pesisir pantai. Oleh karena itu akan lebih baik jika sistem pendidikan di wilayah pesisir dibenahi dikembangkan baik itu dari sisi fasilitas bangunan sekolah, sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Tantangan Pendidikan Budi Pekerti di Daerah Pesisir

Terdapat banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik atau guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti kepada anak usia dini di wilayah pesisir. Tantangan tersebut bisa berupa faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan budi pekerti seperti :

- 1) Terbatasnya aktivitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah khususnya di TK Pertiwi Kadilangu pati dilaksanakan mulai jam 07.00-10.00 WIB, yang mana aktivitas pembelajaran hanya dilaksanakan sekitar 3 jam. Selebihnya anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Yang menjadi tantangannya adalah , ketika guru telah mengajarkan dan menanamkan nilai budi pekerti kepada anak di kelas, tidak sedikit bagi mereka akan melupakan sebagian besar pembelajaran tersebut karena kurangnya atau bahkan tidak ada *follow up* dari keluarga terutama wali murid.
- 2) Perbedaan pola pikir dan polah asuh antara orang tua dan atau wali murid dengan pendidik dalam mendidik anak. Berbedanya pola pikir serta *parenting* orang tua di wilayah pesisir (desa) dan kota sangat berpengaruh kepada berhasil tidaknya pendidikan budi pekerti pada anak. Sebagian besar orang tua di kota sudah berpikiran terbuka dan modern dalam mengasuh anak, mereka juga dengan sendirinya akan memilhkan berbagai macam kegiatan positif untuk si anak setelah pembelajaran di sekolah usai seperti les

menggambar , dan lain sebagainya. Sedangkan kebanyakan orang tua siswa di wilayah pesisir (tidak semua) lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak di sekolah. Mereka tidak mau tahu menahu apa yang sebenarnya dibutuhkan anakbahkan ada juga yang berfikiran pekerjaan mereka jauh lebih penting karena dengan begitu mereka akan mampu menyekolahkan anaknya. Intinya adalah dalam benak kebanyakan orang tua siswa di daerah pesisir adalah mereka sudah bayar dan menitipkan anak mereka, jadi suma pendidikan adalah tanggung jawab guru atau pendidik. Kegiatan ekstra kelas atau les di luar sekolah pun dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang, ditambah sebagian besar dari orang tua bekerja sebagai nelayan yang sibuk yang tidak punya cukup waktu untuk si anak. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa tentu saja tidak semua orang tua di daerah pesisir seperti itu.

- 3) Karakter anak pesisir yang lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain di luar rumah sepanjang hari dari pada belajar di rumah setelah kegiatan sekolah usai. Di daerah pesisir, sebagian

besar anak akan menghabiskan waktu mereka untuk bermain setelah pulang sekolah dan bahkan tidak sedikit orang tua yang hanya membiarkan mereka begitusaja tanpa memantau denga dalih tidak maslah karena mereka sudah terbiasa dan namanya juga anak pasti butuh bermain.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Pada bagian ini menjelaskan kajian relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem atau permasalahan yang terpilih dan perlu dikaji melalui penelitian skripsi.

Kajian pustaka mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan sumber – sumber kepustakaan yang relevan dan terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari kajian pustaka ini, dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah menguji kembali, apakah hanya menguatkan, ataukah membatah penelitan atau teori yang sudah ada, atau penelitian yang benar – benar baru. Hasil tinjauan pustaka inilah yang dijadikan dasar penentu posisi penelitian sehingga berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang

NO	PENELITIAN	ISI	PERBEDAAN
	<p>Skripsi tentang “implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta”, oleh Jeni Rismala (2013) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.</p>	<p>Dalam skripsi ini membahas tentang keharusan menanamkan budi pekerti pada anak sejak usia dini dan metode-metode yang bisa digunakan dalam melaksanakan aktivitas tersebut</p>	<p>Subjek dalam skripsi ini adalah anak di taman kanak – kanak Negeri Pembina Yogyakarta, kelompok B. Sedangkan subjek yang penulis teliti adalah Tk Pertiwi Kadilangu , Pati.</p>
	<p>Skripsi tentang “Peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini (Studi Pada Taman Kanak-Kanak</p>	<p>Dalam skripsi ini membahas tentang peran penting pendidik (guru) dan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia dini</p>	<p>Subjek dalam skripsi ini adalah anak di taman kanak – kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Sedangkan subjek yang penulis teliti adalah Tk Pertiwi Kadilangu , Pati.</p>

	Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010 / 2011), Oleh : Siti Aisah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.		
--	---	--	--

Dari kepustakaan yang dijelaskan diatas ditarik kesimpulan bahwa penulis ingin membahas lebih lanjut, detail, dan lengkap mengenai topic tersebut dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda

C. Hipotesis Tindakan

.Berdasarkan dari uraian anggapan dasar di atas maka penulis dapat menetapkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “jika penanaman nilai budi pekerti bagi anak semakin ditingkatkan dan berkembang dengan baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, santun dan berintegritas di masa mendatang sehingga akan mampu meminimalisir tindak perilaku tercela yang dilakukan oleh seseorang karena cukupnya mendidikan nilai budi pekerti . ”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode atau pendekatan kualitatif antropologi yaitu; penelitian yang tidak menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowboal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵

Sedangkan menurut cerswell dalam Aryanto Budinugroho (2010) metode kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada proses yang terjadi dan juga produk atau hasil. Penelitian terkait pada memahami bagaimana sesuatu terjadi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15

dan prosedur–prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema–tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁶

Penelitian ini mengandalkan data yang bersifat verbal, rinci, dan mendalam dalam beragam bentuknya. Hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati atau responden peserta didik di Tk Pertiwi Kadilangu Pati yang berkenaan dengan penanaman budi pekerti pada anak usia dini. Metode kualitatif ini dapat ditekankan penggunaannya serta untuk mengetahui penanaman budi pekerti dalam pembelajaran di TK Pertiwi Kadilangu Pati. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, karena menggambarkan proses penanaman budi pekerti dalam suatu lokasi pendidikan dan dalam waktu yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait proses penanaman budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu Pati dari beberapa kasus dan peristiwa yang terjadi ketika penelitian. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh

¹⁶ Syamsir, “Implementasi pendidikan budi pekerti terhadap perilaku siswa melalui pembelajaran PPKN pada siswa Madrasah Aliyah Kindang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi* (Makasar : Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2010/)

ruang dan waktu, pada umumnya dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Tempat penelitian yaitu di TK Pertiwi Kadilangu desa Kadilangu , Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Alasan peneliti memilih TK Pertiwi adalah TK ini merupakan salah satu TK unggulan di wilayah Pesisir Kecamatan Trangkil dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup konsen terhadap pengembangan pendidikan budi pekerti.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus kurang lebih selama 2 Minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2033. Untuk lebih detailnya terangkum dalam lampiran jadwal penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Tanggal	Kegiatan atau Keperluan
1	Hari ke-1	Kunjungan ke TK Pertiwi beserta pengurusan Izin penelitian kepada pihak sekolah.
2	Hari ke-2	Pengumpulan data dokumentasi pertama terkait gambaran umum

		TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
3	Hari ke-3 s/d hari ke-4	Pengumpulan data dokumentasi ke-2 dan perencanaan serta penjelasan program penelitian tentang strategi pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
4	Hari ke-5	Pengumpulan data melalui interview terhadap subject penelitian (Kepala Sekolah).
5	hari ke-6	Pengumpulan data melalui observasi pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan guru di dalam kelas guna mengamati salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
6	Hari ke-7	Pengumpulan data dokumentasi ke-3 serta interaksi langsung dengan guru dan murid dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas guna observasi strategi pendidikan karakter anak pesisir di TK Pertiwi
7	s/d hari ke-8	Pengumpulan data dokumentasi ke-4 dan wawancara kepada subjek penelitian yang lain yaitu guru (pendidik), karyawan, dan wali murid (tahap ke-1)
8	Hari ke-9 s/d hari ke-10	Pengumpulan data dokumentasi ke-4 dan wawancara kepada subjek penelitian yang lain yaitu guru (pendidik), karyawan, dan wali murid (tahap ke-2).
9	Hari ke-11 s/d hari ke-	wawancara kepada subjek penelitian yang lain yaitu guru

	12	(pendidik), karyawan, dan wali murid (tahap ke-2).
10	Hari ke-13	Perlengkapan berkas penelitian (tahap ke-1)
11	Hari ke-14	Perlengkapan berkas penelitian (tahap ke-2) dan penutupan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh.yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu :

1. Kepala sekolah TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
2. Karyawan sekolah TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
3. Pendidik (guru) TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
4. Wali murid atau orang tua siswa TK Pertiwi Kadilangu. Pati.
5. Lokasi penelitian yakni TK Pertiwi Kadilangu, Pati,
6. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar budi pekerti.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang berada di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber data

tertulis. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan beberapa arsip di TK Pertiwi Kadilangu, Pati meliputi;

1. Profil umum TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
2. Visi, misi dan tujuan TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
3. Struktur kelembagaan TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
4. Sarana dan prasarana TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
5. Data pendidik TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
6. Data peserta didik TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
7. Pengembangan dan strategi pendidikan budi pekerti anak usia dini di TK Pertiwi Kadilangu, Pati.
8. Jadwal kegiatan TK Pertiwi Kadilangu, Pati

D. Informen Penelitian

Yang dimaksud dengan Informen penelitian adalah subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di Tk Pertiwi Kadilangu Pati beserta para kolabolator yakni kepala sekolah TK Pertiwi Kadilangu Pati, para guru (pendidik), dan sebagian orang tua atau wali murid sebagai *observer* yang secara kolaboratif membantu melakukan penelitian dan pengamatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang

digunakan, adapun instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

- a. Lembar observasi, menurut Margono adalah sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Jadi lembar observasi adalah salah satu instrumen penting yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil dari observasi selama proses penelitian berlangsung.
- b. Pedoman wawancara, yaitu alat tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan.
- c. Alat dan bahan dokumentasi, yaitu berupa kamera handphone untuk mendokumentasikan setiap kegiatan atau aktivitas selama proses penelitian di TK Pertiwi Kadilangu, Pati berlangsung. Selain kamera juga digunakan media lainnya seperti buku notulen, laptop dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan media selain kamera yaitu dengan cara mencatat hal-hal atau berupa variable, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen kejadian dan sebagainya. Catatan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data

dan informasi melalui dokumen–dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal–hal yang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penanaman budi pekerti peserta didik TK Pertiwi Kadilangu Pati tahun pelajaran 2022/ 2023 dan juga gambaran umum sekolah. Metode ini dipakai untuk mengamati karakter peserta didik di sekolah terkait peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti bagi anak usia dini.

b. Tehnik Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung

kepada responden. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mewawancarai pihak yang terkait.¹⁷

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang

¹⁷ 12 Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, hlm. 218

¹⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, hlm. 200

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:¹⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D), hlm. 334-345

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non-statistik atau analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan dan menuturkan data yang ada dalam bentuk kata-kata saja tanpa disertai hitungan statistik

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰ Tidak

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 330

hanya menggunakan metode wawancara tetapi juga observasi atau pengamatan dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru dan orang tua dalam penanaman budi pekerti bagi anak usia dini, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pendidik, peserta didik, dan orang tua dari peserta didik. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirataratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.²¹

²¹ *ibid.* 373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil TK Pertiwi Kadilangu Pati

Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kadilangu beralamat di Desa Kadilangu RT.02/RW.01, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Raya Juwana-Tayu Km. 11. Sekolah ini berdiri pada 07 Januari 1971 dengan visi “*Cerdas, Kreatif, Bertanggung Jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju*”. Supaya tepat sasaran dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan Visi sekolah, maka TK Pertiwi Kadilangu memiliki misi, tujuan, dan program kerja sebagai berikut :

a. Misi-Misi TK Pertiwi Kadilangu

- 1) Melahirkan lulusan TK yang Cerdas, kreatif, Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 2) Merancang kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius

dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju

- 3) Mengembangkan pribadi anak yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung TK yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 6) Membangun institusi pembiayaan yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 7) Membentuk unit pelaksana teknis bidang kehumasan, promosi, dan kerjasama yang mendukung Lembaga menjadi lembaga yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju

- 8) Menjadikan lingkungan dan budaya sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan anak yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
 - 9) Membina kultur administrasi lembaga TK yang mendukung terciptanya warga lembaga paud yang mempunyai dedikasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan Cinta Tanah Air dengan Berbasis Teknologi menuju Tata Kehidupan Indonesia Maju
- b. Tujuan TK Pertiwi Kadilangu
- 1) Lahirnya lulusan TK yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
 - 2) Terwujudnya kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
 - 3) Agar berkembang pribadi anak yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan

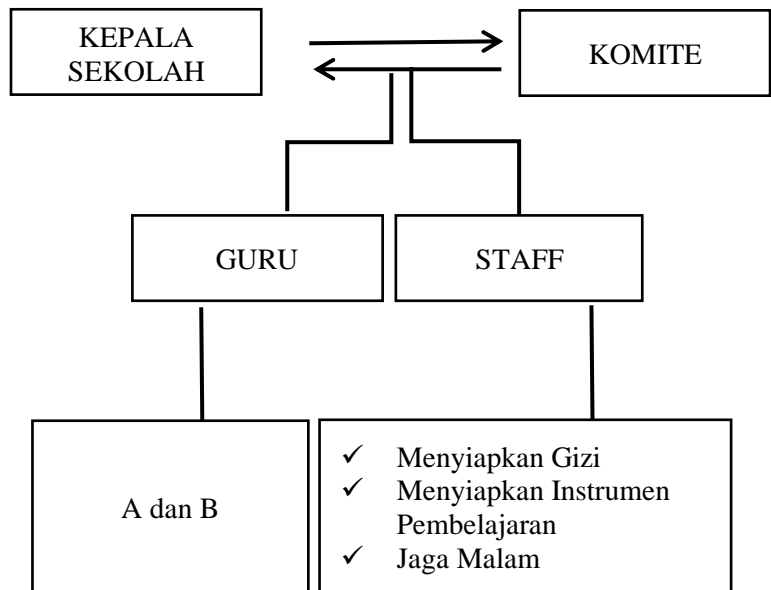
Religius dengan Berbasis Teknologi menuju
Tatanan Kehidupan Indonesia Maju

- 4) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung TK yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 6) Terbangunnya institusi pembiayaan yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 7) Terbentuknya unit pelaksana teknis bidang kehumasan, promosi, dan kerjasama yang mendukung Lembaga menjadi lembaga yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju
- 8) Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk

menciptakan anak yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju

- 9) Terbinanya administrasi lembaga TK yang mendukung terciptanya warga lembaga paud yang mempunyai dedikasi yang Cerdas, kreatif Bertanggung jawab, Terampil dan Religius dengan Berbasis Teknologi menuju Tatanan Kehidupan Indonesia Maju

2. Struktur Organisasi TK Pertiwi Kadilangu Pati



3. Sarana dan Prasarana di TK Pertiwi Kadilangu Pati

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana di TK Pertiwi Kadilangu secara garis besar sudah lengkap walaupun secara kuantitas dan kualitas masih ada yang belum memadai. Berikut ini penjelasan sarana dan prasarana yang telah disenutkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

a. Ruang Kantor

Meliputi satu ruang kepala sekolah, dan satu ruangan pendidik beserta staff sekolah. Ruangan ini digunakan oleh Kepala sekolah, Pendidik, dan komite lainnya ketika sedang bekerja dan ketika pendidik sedang tidak melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

b. Ruang Kelas

Terdiri dari dua ruang kelas untuk peserta didik mengikuti kegiatan atau aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Mushola

Terdapat satu ruangan kecil yang difungsikan sebagai mushola.

d. *APE in door*

Meliputi balok, alat permainan sederhana dan berbagai perkusi.

e. *APE out door*

Meliputi prosotan, ayunan, dan berbagai permainan lainnya yang kondisinya masih sangat layak pakai.

f. UKS

Terdiri dari 1 tempat tidur, 1 buah timbangan dan pengukur tinggi badan, serta lemari obat-obatan yang cukup lengkap.

g. Kamar Mandi

TK Pertiwi Kadilangu memiliki sebuah kamar mandi yang bisa digunakan oleh peserta didik dan seluruh staff yang bekerja di sekolah tersebut termasuk pendidik dan kepala sekolah.

h. Ruang Dapur

Digunakan untuk mempersiapkan makanan pada waktu-waktu tertentu ketika sekolah sedang menyelenggarakan sebuah acara.

i. Halaman

j. Gudang

Dipergunakan untuk menyimpan menyimpan perlengkapan-perengkapan sekolah serta barang-barang yang tidak dipergunakan.

k. Halaman Parkir

Halaman di TK Kadilangu berupa teras atau pelataran depan sekolah tapi masih berada di dalam area sekolah. Biasanya halaman sekolah dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran atau aktivitas di luar kelas seperti *outdoor game* , senam, dan lain sebagainya.

l. Tempat Cuci Tangan

Terdapat sebuah bak atau wastafel sederhana di halaman sekolah yang digunakan oleh peserta didik dan staff TK Pertiwi Kadilangu untuk mencuci tangan.

4. Program dan Komponen Kerja TK Pertiwi Kadilangu

a. Komponen Kerja

Secara umum, beberapa komponen kerja yang diterapkan di TK Pertiwi kadilangu selama dua semester pada aktivitas belajar mengajar yang berkenaan dengan pendidikan budi pekerti yaitu sebagai beriku :

1) Mengikutsertakan guru dalam peraturan sekolah.

Kebijakan ini diadakan untuk mengimplementasikan pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu yang berupa keteladanan dimana pendidik merupakan salah satu suri tauladan yang akan diikuti oleh peserta didik pada setiap aktivitas maupun tingkah lakunya. Ketika pendidik menjalankan tata tertib sekolah dengan baik maka begitupula siswa akan mengikuti. Kebijakan ini diterapkan dan dilaksanakan pada aktivitas belajar mengajar setiap harinya selama dua semester penuh.

2) Mengadakan kegiatan pada liburan TK Pertiwi Kadilangu

Pada semester dua, TK Pertiwi Kadilangu akan mengadakan liburan ke beberapa tempat wisata bersama peserta didik dan juga wali murid sebagai salah satu komponen kerja tahunan. Aktivitas ini tidak hanya berupa liburan semata akan tetapi terdapat berbagai macam program kegiatan ini berupa beberapa permainan seperti *outdoor gaming* atau *outbond* yang diadakan di tempat wisata tujuan. Kegiatan tersebut juga bentuk dari strategi pendidikan budi pekerti yang

diterapkan di TK Pertiwi Kadilangu yang berupa kegiatan spontan melalui berbagai jenis permainan yang mana anak-anak akan dilatih untuk bertanggung jawab dan kerjasama dengan tim sekaligus belajar untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama murid lainnya.

3) Mengadakan Kegiatan Pada Hari Besar Keagamaan

Tk Pertiwi Kadilangu akan mengadakan serangkaian acara keagamaan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan anak sejak usia dini tentang pemahaman ilmu agama yang di dalamnya juga terdapat korelasi dengan pendidikan moral yang dan pendidikan budi pekerti. Jika pendidikan dan pemahaman akan ilmu agama cukup baik ditanamkan pada anak, maka pendidikan budi pekerti akan lebih mudah diterapkan serta dikembangkan pada anak sejak usia dini. Kegiatan ini diadakan pada semester satu maupun semester dua sesuai dengan waktu kapan hari-hari besar keagamaan jatuh.

4) Mengadakan Kegiatan Seni

Kegiatan ini diadakan sekali dalam dua semester tapi terkadang juga bisa diadakan hingga dua kali. Biasanya berupa beberapa pentas atau pertunjukan seni secara bergilir seperti tari tradisional, bernyanyi, lelakon, dan lain sebagainya. Disini peserta didik akan turut andil dalam pementasan. Mereka akan belajar bertanggung jawab dan sungguh-sungguh dalam mengemban tugas melalui kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga akan belajar bekerjasama dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar ketika kegiatan sedang berlangsung termasuk dengan teman maupun pendidik dan para hadirin yang hadir dalam acara tersebut. Mereka akan melatih kesabaran ketika sedang proses latihan sebelum hari pementasan tiba. Kegiatan ini termasuk salah satu strategi pendidikan yang diimplementasikan di TK Pertiwi Kadilangu.

5) Memperingati Hari-hari Besar Nasional

Pada hari-hari besar nasional, pihak sekolah secara keseluruhan termasuk guru dan siswa akan memperingatinya dengan berbagai macam cara seperti upacara bendera, mengadakan

berbagai macam perlombaan dan lain sebagainya. Siswa akan diajarkan tentang rasa dan sifat nasionalisme, patriotisme, serta cara menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara. Anak akan diajarkan untuk menghargai dan menghormati setiap perbuatan sekecil apapun yang memberikan dampak positif terhadap diri sendiri maupun orang lain.

6) Menyusun kegiatan Ekstrakurikuler

TK Pertiwi kadilangu juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan siswa akan mampu mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung pendidikan budi pekerti di TK Kadilangu hanya saja masih belum sepenuhnya berjalan atau masih dalam masa percobaan.

b. Program Kerja

Secara umum, TK Pertiwi Kadilangu memiliki program kerja sebagai berikut :

- 1) Program Assesment Akhir Tahun tentang kesholihan, kecerdasan dan keunggulan bidang IPTEK terhadap calon lulusan PAUD

- 2) Workshop Penyusunan Kurikulum Sekolah yang mengarah kepada kesholihan, kecerdasan dan keunggulan siswa pada bidang IPTEK.
- 3) Pelatihan penerapan aneka metode pembelajaran anak dalam meningkatkan kesholihan, kecerdasan dan keunggulan siswa pada bidang IPTEK
- 4) Penerapan Pembelajaran Aktif , Inovatif,Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- 5) Penerimaan Murid Baru
- 6) Program Out Bond SekolahPenerimaan Murid Baru
- 7) Program Out Bond Sekolah
- 8) Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Dokter Kecil
- 9) Pelepasan Anak Kelas B
- 10)Program IHT (In House Training) Sekolah tentang Pembelajaran Kreatif,Menyenangkan.
- 11)Penyertaan Semua Guru ke KKG (Kelompok Kerja Guru)
- 12)engiriman guru ke Pusat-pusat Pelatihan Guru
- 13)Membangun Ruang Bermain di Dalam
- 14)Melengkapi aneka mainan di Ruang Bermain di Dalamn dan di Luar

- 15)Rapat Kerja Rencana Anggaran pembiayaan untuk semua program yang telah direncanakan.
- 16)Presentasi Rencana Anggaran dan Belanja Lembaga
- 17)Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Pusat Pelatihan Guru
- 18)Kerjasama dengan Penyelenggara Out Bond Pendidikan
- 19)Kerjasama dengan Lembaga Produsen Alat Permainan Educative
- 20)Program Sekolah Adi Wiyata
- 21)Program Sekolah Smart and Cerdas
- 22)Program Sekolah Smart and Cerdas

5. Tim Pengembang TK Pertiwi Kadilangu

- Ketua : Eva Irawati, S.Pd. AUD
(Kepala Sekolah)
- Anggota : Sri Murniati, S.Pd. (Pendidik/Guru)
: Siti Eniningsih, S.Pd. (Pendidik/Guru)
: Mardhiyah, S. Pd. (Pendidik/Guru)
: Rif'an Fandil (Komite/Staff Sekolah)
: Subhan (Tokoh agama)
: Irham Shodiq, M.Pd (Tokoh Pendidikan)
- Narasumber : Drs.Maftukin,M.Pd
(Pengawas TK kec. Trangkil)

6. Data Peserta Didik TK Pertiwi Kadilangu

Tabel 4.1 Data peserta didik

Tahun	Banyak Murid					
	A+B			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml
2021 / 2022	19	32	51	19	32	51
2022 / 2023	21	32	53	21	32	53

7. Data Tenaga Pendidik di TK Pertiwi Kadilangu

Berikut adalah data pendidik dan Karyawan di TK Pertiwi Kadilangu :

a. Eva Irawati, S.Pd.AUD

Beliau merupakan kepala Sekolah TK Pertiwi Kadilangu yang terkadang juga terjun langsung mengajar para siswa. Lahir di Pati (19-05-1986), beragama Islam, mulai bekerja di TK Pertiwi pada 15 Juli 2004 dan belum sertifikasi.

b. Sri Murniati, S.Pd.

Merupakan pengajar atau pendidik di TK Pertiwi Kadilangu sejak 15 Juli 2004. Lahir di Pati pada tanggal 20 November 1965, beragama Islam dan sudah sertifikasi.

c. Siti Eniningsih, S.Pd.I

Merupakan pendidik di TK Pertiwi sejak 1 Februari 2016. Lahir di Pati pada tanggal 15 Agustus 1980, beragama Islam dan sudah sertifikasi.

d. Mardhiyah, S.Pd

Merupakan pendidik di TK Pertiwi Kadilangu sejak 17 Juli 2017. Lahir di Pati pada tanggal 25 Mei 1986, beragama Islam dan belum sertifikasi.

8. Program Kerja Tahunan TK Pertiwi Kadilangu Pati Tahun Pelajaran 2022/2033

Tabel 4.3 Program Kerja Tahunan 2022/2023

No	Kegiatan Program Kerja	Sasaran	Tujuan
1	Pelaksanaan Kurikulum		
	a. Awal tahun ajaran 2022/2023	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	b. Masa Orientasi Anak (Berupa pengenalan tentang sekolah dan perkenalan dengan pihak sekolah dan antar sesama siswa.)	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	c. Kegiatan puncak tema.	Peserta didik	Meningkatkan TKM
	d. Hari-hari libur		
	- Libur semester 1	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur semester 2	Pendidik dan peserta	Meningkatkan TKM

		didik	
	- Libur Hari Raya Idul Fitri	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Hari Kemerdekaan RI	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Hari Raya Idul Adha	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Tahun Baru Hijriyah	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Maulid Nabi Muhammad SAW	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Tahun Baru Masehi	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Isro' Mi'roj	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Libur Hari Buruh Internasional	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan TKM
	e. Pembagian laporan perkembangan peserta didik		
	- Semester 1	Wali murid peserta didik	Meningkatkan TKM
	- Semester 2	Wali murid peserta didik	Meningkatkan TKM
	f. Penerimaan peserta didik baru	Pendidik dan peserta	Meningkatkan TKM

		didik	
2	Kegiatan Pendukung		
	- Mendatangkan nara sumber	Pendidik dan wali murid	Meningkatkan TKM
	- Kunjungan ke tempat wisata dan industri sekitar lingkungan sekolah - Pelaksanaan kegiatan <i>outbond</i> dan <i>outdoor game</i>	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan perkembangan pendidikan karakter budi pekerti peserta didik, meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi siswa serta Meningkatkan TKM.
	- Pentas seni	Pendidik dan peserta didik	Melatih tanggung jawab, kerjasama dan meningkatkan kreatifitas peserta didik
	- Peringatan hari-hari besar	Pendidik dan peserta didik	Meningkatkan pemahaman dan jiwa nasionalis peserta didik serta meningkatkan TKM
	- Lomba antar siswa lembaga dengan	Peserta didik	Meningkatkan etos kerja

	sponsor		siswa, melatih kemampuan dalam bekerjasama serta kreatifitas peserta didik, dan melatih kesabaran serta mengembangk an kecerdasan emosional peserta didik.
3	Kegiatan Orang Tua		
	- Pertemuan wali murid	Wali murid	Meningkatkan TKM
	- Outbond bersama orang tua dan anak	Pendidik, peserta didik dan wali murid	Rekreasi, peningkatan pendidikan karakter dan budi pekerti peserta didik.
	- Kunjungan sosial/ silaturahmi	Pendidik dan peserta didik	Menumbuhka n jwa sosial kepada anak sejak usia dini dan mepererat silaturahmi.
4	Layanan Gizi		
	- Pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan

			(salah satu bentuk pendidikan budi pekerti terhadap diri sendiri.)
	- Pemberian vitamin A	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (salah satu bentuk pendidikan budi pekerti terhadap diri sendiri.)
	- DDTK	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (salah satu bentuk pendidikan budi pekerti terhadap diri sendiri.)
	- Imunisasi	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (salah satu bentuk pendidikan

			budi pekerti terhadap diri sendiri.)
	- Pemeriksaan kesehatan umum dan gigi	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (salah satu bentuk pendidikan budi pekerti terhadap diri sendiri.)
	- Penyediaan makanan sehat	Peserta didik	Melatih siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (salah satu bentuk pendidikan budi pekerti terhadap diri sendiri.)

9. Rencana Kegiatan Jangka Panjang (RKJP) TK Pertiwi Kadilangu Pati.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan jangka panjang TK Pertiwi Kadilangu :

- a. Sosialisasi kepada Stakeholders agar mampu membenahi lembaga dari dalam karena merupakan lembaga yang sudah lama. Kegiatan tersebut

dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat bekerja sama dengan lembaga lain yang sudah mapan maupun yang “usia lembaganya” sama.

- b. Meningkatkan kualitas peserta didik supaya mampu mendapatkan peserta didik sebanyak-banyaknya pada anak usia pra sekolah di lingkungan sekitar. Sasaran dari program ini adalah masyarakat sekitar yang memiliki anak usia pra sekolah. Program dilakukan dengan cara pendekatan yang efektif dan efisien bagi kegiatan yang mengingat (lewat interaksi sosial) maupun pada moment-momentterikat (PKK, Dawis, LKMD, dan sebagainya)
- c. Meningkatkan mutu pendidik supaya pendidik memiliki skill dan pengetahuan yang baik dalam menjalan-kan profesinya. Program tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan atau melibatkan pendidik pada kegiatan baiktingkat internal, kecamatan maupun kabupaten. Selain itu, pendidik juga dilibatkan dalam peraturan sekolah dengan tujuan akan mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.
- d. Peningkatan kualitas sistem pendidikan di TK Pertiwi Kadilangu supaya terwujudnya

pembelajaran, tematik, dan saintifik agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan karakteristik dan budi pekerti yang dimilikinya, psikologinya menjadi tertata, serta mampu dijadikan bekal untuk memasuki kehidupan selanjutnya sebagai bagian dari masyarakat. Sasaran dari program ini adalah pendidik dan peserta didik. Program ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan baik internal maupun eksternal bagi pendidik. Melakukan pembelajaran baik secara *indoor* maupun *outdoor* kepada peserta didik. Melakukan studi banding ke lembaga yang telah mapan.

- e. Melengkapi sarana prasarana lembaga supaya terwujud pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada dengan memberdayakan pendidik untuk melakukan atau membuat kreativitas termasuk kreativitas dalam mengembangkan pendidikan akademik, pendidikan karakter dan budi pekerti di dalam maupun di luar kelas.
- f. Mengikuti ajang lomba festival supaya pendidik mampu mengembangkan tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi para peserta didik. Selain itu juga diharapkan program

ini akan memberikan pengalaman baru bagi pendidik maupun peserta didik. Sasaran dari kegiatan ini adalah pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali murid. Program dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik maupun peserta didik pada setiap momen festival baik pada festival hari-hari besar, yang diadakan swasta ataupun yang lainnya memiliki

- g. Mewujudkan manajemen yang transparan (Good Governance) agar dapat dipantau serta dikendalikan peredaran keuangan lembaga serta terwujudnya pendidikan yang akuntabel dan akseptabel Program ini dilakukan dengan pelaporan secara berkala kepada yayasan, maupun instansi yang telah mendirikan bantuan (BOP, BANDIK, dan sebagainya).
- h. .Master of understanding(MOU/Kerja sama) dengan pihak swasta/negeri agar terwujud lembaga pendidikan yang bermutu, unggul, dan berprestasi. Program dilaksanakan dengan mengajukan MOU dengan instansi terkait baik swasta maupun negeri yang mampu membawa kemajuan lembaga, seperti MOU dengan Puskesmas, dalam rangka “memantau” pertumbuhan peserta didik, MOU

dengan pihak desa tentang pemakaian lahan desa untuk kepentingan pendidikan, dan lain sebagainya.

- i. Mengikuti Akreditasi Nasional (BAN) PNFI Agar lembaga memiliki kekuatan “legal formal” dari pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengikuti akreditasi BAN PNFI.

10. Sumber Dana TK Pertiwi Kadilangu

Sumber pendanaan kegiatan Parenting TK Pertiwi Kadilangu didapatkan dari Anggaran yayasan Pertiwi Kadilangu.

11. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informen adalah kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan sebagian wali murid dengan rentan usia antara 36-57 tahun untuk pihak sekolah, Sedangkan wali murid antara 24-45 tahun. Kepala sekolah dan semua pengajar di TK Pertiwi Kadilangu telah menempuh pendidikan S1 meskipun belum semuanya ter-sertifikasi, dan untuk komite sekolah sebagian telah memperoleh ijazah S1, sebagian merupakan tamatan sekolah menengah atas dan sebagian lagi sedang menempuh pendidikan S1. Untuk wali murid cukup beragam, ada yang telah selesai S1, ada yang sedang menempuh pendidikan S1, ada yang tamatan SLTA SMP SMA SD, dan ada juga yang tidak sekolah.

B. Pembahasan

1. Metode dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti di TK Pertiwi Kadilangu Pati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan budi pekerti dan strategi dalam penerapannya sudah dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Kadilangu sejak pertama aktivitas pembelajaran dimulai. Penerapannya telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Bahkan perencanaan penerapan nilai-nilai budi pekerti di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan oleh pendidik atau guru saja melainkan adanya kerjasama dengan seluruh pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik sepenuhnya. Perencanaan penerapan strategi pendidikan budi dimulai dari pembuatan perencanaan semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana harian dan mingguan. Perencanaan yang dilakukan di TK Pertiwi dan kemudian dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter serta silabus pada kurikulum. Kemudian lingkungan sekolah khususnya di dalam ruangan kelas pembelajaran didesain dan dikemas sedemikian rupa untuk meningkatkan penerapan pendidikan budi pekerti agar berjalan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pihak sekolah melakukan pemasangan beberapa slogan tentang budi pekerti di papan dan juga kertas yang dihias sedemikian rupa dan semenarik mungkin yang kemudian dipasang pada setiap dinding ruang kelas dan di luar kelas dengan tujuan peserta didik akan tertarik untuk melihat dan kemudian membaca. Sebagian slogan pada kertas dilengkapi dengan gambar karakter flora dan fauna dalam bentuk gambar lucu yang mana terdapat dialog percakapan dalam karakter tersebut yang erat kaitannya dengan implementasi strategi pendidikan budi pekerti pada anak usia dini.

Pada usia Dini, anak-anak berada pada fase yang sangat kritis dalam perkembangan ilmu akademik maupun no akademik bahkan tidak jarang anak-anak suka berimajinasi tinggi tentang hal-hal yang menarik perhatian mereka. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu metode strategi pendidikan budi pekerti yang digunakan, diterapkan, dan dikembangkan oleh TK Pertiwi Kadilangu, yaitu menggunakan media tulis, gambar, pemaparan cerita, dan beberapa kegiatan di sekolah. Ketika mereka melihat sesuatu yang baru, menarik, yang membuat mereka penasaran akan tetapi kesulitan dan tidak mengerti dalam memahami tapi rasa

penasaran mereka sangat tinggi, maka mereka akan bertanya tentang hal tersebut kepada guru.

Dalam perencanaan suatu program pembelajaran termasuk dalam pengembangan nilai budi pekerti perlu memperhatikan beberapa komponen. Sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Hal itu telah disampaikan secara spesifik oleh pendidik dan juga kepala sekolah TK Pertiwi Kadilngu. Pendapat tersebut juga komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar. Perencanaan yang dilakukan TK Pertiwi Kadilngu Pati telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RKM dan RKH yang telah mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum, sehingga dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Setiap komponen yang digunakan dalam penerapan pendidikan termasuk pendidikan budi pekerti harus diperhatikan secara pasti dan teliti supaya dapat dipergunakan dengan masif dan maksimal.

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di TK Pertiwi Kadilangu sangat bervariasi dan beragam meliputi metode pemberian tugas, bermain bersama, bermain *outdoor indoor game*, kerjabakti, eksperimen, bermain drama, bercerita, tanya jawab, hias papan slogan, dan pemasangan slogan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan dalam implementasi pendidikan budi pekerti melalui komunikasi secara langsung karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah dan keluarga adalah tempat pertama anak dalam mempelajari setiap hal terutama yang berhubungan dengan pendidikan moral budi pekerti sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di

rumah agar pelaksanaan pengembangan budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah contoh beberapa strategi pendidikan budi pekerti yang diterapkan di TK Pertiwi Kadilangu Pati :

a. Strategi Keteladanan

Pada usia dini anak belum mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk untuk dikerjakan akan tetapi pada masa ini juga anak akan mudah meniru atau mereplika setiap hal ataupun aktivitas yang dilihat dan yang ditemui terjadi di lingkungan sekitarnya tanpa mampu memilah atau memilih terlebih dahulu. Oleh sebab itu sudah seharusnya mereka diberikan teladan yang baik untuk mengembangkan karakter yang baik dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Hal inilah yang digunakan oleh TK Pertiwi sebagai salah satu strategi pendidikan budi pekerti pada peserta yaitu dengan memberikan tauladan yang baik. Salah satunya adalah dengan mengadakan Kerjabakti bersama satu kali dalam sepekan yang mana semua pihak sekolah ikut terlibat dalam aktivitas tersebut termasuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan staf komite lainnya. Anak-anak akan belajar tanggung jawab

dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk membersihkan sekolah tanpa terkecuali para guru dan pihak dan seluruh pihak sekolah yang terlibat. Pendidik akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok akan diberi tugas untuk membersihkan tempat tertentu di dalam lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan tidak berat tetapi akan sangat berpengaruh kepada pendidikan karakter atau budi pekerti mereka. Mereka akan belajar kerjasama dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Ketika para guru, kepala sekolah dan staff komite mengikuti kegiatan tersebut maka anak-anak akan dengan mudahnya mengikuti teladan yang telah diberikan oleh pendidiknya. Aktivitas ini bisa dikatakan berdampak positif bagi perkembangan budi pekerti dan nilai-nilai moral anak sejak usia dini.

b. Strategi melalui Kegiatan Spontan

Strategi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan permainan baik itu berupa permainan *outdoor* atau permainan *indoor*. Salah satunya yaitu melalui kegiatan permainan tradisional. Pada umumnya permainan tradisional dilakukan di luar kelas di halaman sekolah yang cukup luas dan

dilakukan secara berkelompok dan sama halnya seperti kerjabakti, maka ana-anak akan belajar bersosialisasi serta bekerjasama dengan temannya. Dalam permainan tradisional, disamping melatih kerjasama, peserta didik juga akan melatih kesabaran karena terkadang permainan tradisional akan sulit dilakukan. Selain itu, permainan tradisional juga memiliki sisi positif lain seperti ; melahirkan nuansa suka cita, mengasah ketrampilan anak, mempererat hubungan antara peserta didik satu dan yang lainnya, membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan intelektual anak, dan lain sebagainya.

c. Strategi Rutinitas dan Pembiasaan

Dalam penerapannya, Strategi ini dilakukan oleh TK Pertiwi Kadilangu melalui beberapa kegiatan yang berupa pembiasaan atau rutinitas harian maupun mingguan yang berulang. Beberapa rutinitas tersebut yaitu berdoa bersama dan mengucapkan salam sebelum kelas dimulai, peserta didik akan dibiasakan melakukan aktivitas tersebut setiap harinya sampai mereka memahami pentingnya berdoa sebelum belajar dan mereka juga akan dengan sendirinya mampu menghafal bacaan doa karena sudah terbiasa diucapkan setiap hari. Selain doa bersama sebelum

kelas dimulai, pendidik juga akan mengajarkan dan membiasakan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam sebelum melakukan aktivitas tertentu lainnya seperti berdoa sebelum makan, berdoa sebelum tidur, mengucapkan salam sebelum masuk rumah, dan lain sebagainya. Kemudian selain pembiasaan pertama tadi, dalam strategi ini, pendidik di TK Pertiwi juga mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan mereka.

d. Strategi Pengondisian Lingkungan

Strategi ini dilakukan dengan menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu melalui pengondisian lingkungan seperti penyediaan tempat sampah beserta kalimat himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya yang dilengkapi dengan gambar karakter serta pewarnaan yang menarik pada tempat sampah tersebut agar siswa semakin tertarik dan disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, Strategi ini juga diterapkan melalui pewarnaan slogan yang melibatkan peserta didik.

Pihak sekolah akan menyiapkan papan dan kertas slogan yang sudah terdapat gambar di atasnya yang kemudian siswa akan diminta mewarnai sebagian gambar serta tulisan slogan tersebut dengan pensil warna, krayon, dan cat air. Dalam proses pewarnaan, anak juga akan ikut membaca slogan tersebut dan tidak sedikit dari mereka yang bertanya mengenai makna gambar dan kalimat slogan tersebut. Anak juga melatih kesabaran mereka dalam memilih warna dan mewarnai. Mereka juga akan belajar untuk menolong teman dengan saling berbagi dan meminjam pewarna.

Selain tiga contoh teknik dan metode yang disebutkan di atas, pendidik juga biasanya menerapkan pendidikan budi pekerti di dalam kelas berupa pembiasaan seperti pemberian tugas kelas dan pekerjaan rumah untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka, dan juga berdoa bersama dan mengucapkan salam setiap pagi sebelum kelas dimulai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Anak Pesisir di TK Pertiwi Kadilangu

TK Pertiwi Kadilangu telah menerapkan pendidikan budi pekerti yang masif dan bagus.

Tersedianya sarana prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung juga membantu pendidikan budi pekerti berjalan lancar. Akan tetapi selain pendukung, terdapat juga penghambat dalam menerapkan pendidikan budi pekerti mengingat bahwa TK Petiwi berada di daerah pesisir. Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud yaitu :

a. Faktor Pendukung :

- 1) Adanya banyak slogan budi pekerti pada papan dan kertas yang dipasang di dinding di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Terdapat berbagai macam kegiatan permainan, perayaan dan kejabakti yang diadakan oleh pihak sekolah dalam waktu-waktu tertentu.
- 3) Terdapat pembiasaan pada kegiatan-kegiatan positif yang diberikan oleh pendidik di TK Pertiwi kepada peserta didik.
- 4) Adanya pertemuan wali murid dalam kurun waktu tertentu untuk menyampaikan perkembangan pendidikan anak dan penjelasan serta pemahaman semacam pelatihan akan pentingnya peranan orang tua dalam membantu proses pendidikan anak khususnya pendidikan karakter dan moral seperti budi pekerti.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimaksud di sini adalah berupa tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini di daerah pesisir khususnya di TK Pertiwi Kadilangu Pati. Tantangan yang dimaksud adalah :

- 1) Terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah
Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Kadilangu dilaksanakan mulai jam 07.00-10.00 WIB, yang mana aktivitas pembelajaran hanya dilaksanakan sekitar 3 jam. Selebihnya anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah yang mana tidak sedikit para orang tua tidak mengawasi atau memantau aktivitas belajar dan bermain anak di luar rumah yang mana ini akan cukup menghambat keberhasilan dari pendidikan budi pekerti anak jika tidak juga diterapkan di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi pendidik.
- 2) Kurangnya kerjasama dengan orang tua atau wali murid karena sebagian besar orang tua peserta didik sibuk akan aktivitas dan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak begitu

memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika sedang di rumah atau di luar rumah selepas pulang sekolah.

- 3) Karakter anak pesisir yang lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain atau berpetualang di luar rumah sepanjang hari bersama teman-temannya dari pada belajar di rumah setelah kegiatan sekolah usai. Walaupun tidak semua anak di wilayah pesisir memiliki karakter seperti ini tapi sebagian besar dari mereka sudah terbiasa dengan rutinitas tersebut. Di daerah pesisir, sebagian besar anak akan menghabiskan waktu mereka untuk bermain setelah pulang sekolah dan bahkan tidak sedikit orang tua yang hanya membiarkan mereka begitusaja tanpa memantau dengan dalih tidak masalah karena mereka sudah terbiasa dan namanya juga anak pasti butuh bermain.
- 4) Perbedaan pola asuh dan pola pikir orang tua murid dengan pendidik. Karena TK Pertiwi kadilangu berada di pesisir pantai yang merupakan desa maka sebagian besar wai murid cukup konservatif dan keras dalam mendidik anak mereka yang mana ini sangat berpengaruh

kepada perkembangan emosional mereka yang juga berpengaruh kepada pendidikan budi pekerti si anak.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu dan kesempatan untuk bertemu subjek penelitian menjadi kendala pada saat penelitian dikarenakan waktu penelitian merupakan awal semester dan tahun ajaran baru. Subjek penelitian sibuk untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran semester baru dan aktivitas pembelajaran di dalam dan luar kelas juga belum sepenuhnya aktif sehingga peneliti harus telaten dalam memanfaatkan waktu subjek untuk wawancara dan mengikuti kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Aktivitas pendidikan di wilayah pesisir khususnya di TK Pertiwi Kadilangu sudah terlaksana dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala di beberapa wilayah tertentu seperti salah satunya adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang harus dimulai sejak usia dini. Kemudian, secara garis besar strategi pendidikan budi pekerti pada anak pesisir di TK tersebut telah diterapkan. Hal tersebut dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi . Perencanaan kegiatan telah dimulai dari tiap semester, mingguan, hingga harian melalui beberapa strategi yaitu ; .strategi keteladanan, strategi melalui kegiatan spontan, strategi rutinitas dan pembiasaan, dan strategi pengondisian lingkungan.
2. Strategi yang diterapkan dalam pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu yaitu ; pertama, strategi keteladanan yaitu dengan cara mengikutsertakan pendidik di dalam peraturan sekolah dan pendidik memberikan

teladan yang baik kepada peserta didik ketika aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung. Kedua, kegiatan spontan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti permainan tradisional yang mana anak-anak akan dilatih untuk bertanggungjawab, bekerjasama dengan peserta didik lainnya, serta melatih kesabaran mereka. Strategi selanjutnya adalah kegiatan rutinitas dan pembiasaan sebagai salah satu contohnya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum kelas dimulai. Strategi lainnya adalah pengondisian lingkungan dengan cara disediakannya fasilitas penunjang pendidikan budi pekerti seperti pengadaan papan solagan budi pekerti yang ditempel di dinding kelas yang dikemas sedemikian rupa agar berhasil dalam implementasinya.

3. Terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik di wilayah pesisir dalam menerapkan pendidikan budi pekerti seperti beberapa diantaranya adalah terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah, kurangnya kerjasama dengan orang tua atau wali murid dan perbedaan pola pikir serta pola asuh antara guru dan orang tua atau wali dari peserta didik. Sedangkan beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan budi pekerti di TK tersebut adalah terpenuhinya sarana dan

prasarana di sekolah yang seperti terdapat berbagai macam papan slogan budi yang menarik di dalam maupun di luar kelas, terdapat berbagai macam kegiatan dan perayaan *indoor* maupun *outdoor* yang bisa dijadikan media dalam mengembangkan pendidikan budi pekerti pada peserta didik, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan bahwa hendaknya implementasi pendidikan budi pekerti dapat terus menjadi komitmen di TK Pertiwi Kadilangu Pati agar mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan. Sudah seharusnya orang tua dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, memantau setiap aktivitas anak ketika sedang bermain di luar rumah (bukan kegiatan di sekolah). Selain itu, sangat diharapkan orang tua dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan mau untuk belajar ilmu parenting lebih giat lagi supaya mampu mendidik anak dan mengarahkan anak kepada hal-hal positif lebih tepat dan benar. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam, misalnya efektivitas metode permainan dan drama kelas sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Supriadi. (1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Bandung: Rosdakarya. Departemen Pendidikan Nasional. (2004).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

https://www.google.com/search?q=manfaat+penanaman+budi+pekerti+pada+anak+usia+dini&client=ms-android-xiaomi-rvo2&sxsrf=ALiCzsZ7VVwRQCR1aafV_ZpD6i8fta0zAg%3A1657565906813&ei=0nLMYqqnMZqMseMPo

Masito dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Masito dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman KanaK-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis*

Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Rosdakarya.

Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik*

Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Rony Gunarso. (2012). *Program Percontohan Berugad PAUD (Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak)*. Mataram: Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) Regional VII Mataram.

Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

- Sigit Dwi Kusrahmadi, dkk. (2008). Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. Makalah. FIP UNY.
- Sigit Dwi Kusrahmadi, dkk. (2008). Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. *Makalah*. FIP UNY.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Depdiknas. Soemiarti Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN 1 : Foto Kegiatan









LAMPIRAN 2 : Daftar pertanyaan ketika wawancara

a. Wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi Kadilangu Pati

NO	DAFTAR PEETANYAAN	JAWABAN
1	Sejak kapan TK Pertiwi berdiri ?	Sekolah ini berdiri pada 07 Januari 1971
2	Ada berapa Pendidik yang mengajar di TK Pertiwi	Pendidik tetap ada 3, tapi terkadang saya juga ikut turun dalam aktivitas pembelajaran sebagai seorang guru pada umumnya.
3	Ada berapa orang yang turut serta dalam mengelola TK pertiwi termasuk pendidik dan staff lainnya ?	Untuk tim pengembang sendiri ada 8 orang termasuk saya tapi terkadang sebagian wali murid ikut andil dalam pengembangan sekolah.
4	Berapa lama proses pembelajaran siswa di TK Pertiwi ?	Kurang lebih selama tiga jam . Mulai dari jam 07.00-19.00 WIB
5	Karena tema dari penulisan skripsi saya adalah mengenai strategi pendidikan anak pesisir di TK Pertiwi Kadilangu, maka saya akan langsung saja menanyakan beberapa pertanyaan tentang pokok atau inti daripada studi penelitian saya . Pertanyaan pertama saya yaitu sejak kapan pendidikan budi pekerti mulai ditanamkan pada siswa ? Apakah sejak	Kalau menilik dari program kerja secara menyeluruh, sebenarnya terdapat jadwal tertentu setelah beberapa waktu peserta didik mengikuti pembelajaran di TK Pertiwi, akan tetapi pada implementasinya, pendidikan budi pekerti sudah mulai diterapkan pada mereka sejak pertama kali mengikuti aktivitas pembelajaran yang dimulai dari pembiasaan kegiatan-kegiatan sederhana seperti misalnya mengucapkan salam dan berdoa bersama

	peserta didik pertama kali mengikuti proses pembelajaran di TK Pertiwi atau pada waktu-waktu tertentu seperti misalnya di semester ke-2 pembelajaran?	sebelum kelas dimulai,
6	Seperti apa metode yang digunakan oleh TK Pertiwi dalam menerapkan pendidikan budi pekerti pada siswa selain metode pembiasaan tadi ?	Sebenarnya pembiasaan tersebut sudah mencakup seluruh metode lainnya dalam satu kesatuan karena metode apapun yang diterapkan jika tidak dibiarkan pastinya tidak akan disiplin dan siswa akan dengan mudahnya melupakan hal tersebut, Contohnya pendidikan budi pekerti dengan metode keteladanan lewat aktivitas <i>out door</i> yang disebut kerjabakti. Dalam aktivitas tersebut siswa akan belajar untuk tanggung jawab dan bekerja sama serta melatih kesabaran. Pertama kali kegiatan itu diberikan pada peserta didik sejak mengikuti aktivitas belajar di TK Pertiwi tentunya bukan hal mudah tapi jika kegiatan tersebut dijadikan kebiasaan misalnya diadakan sekali dalam sepekan maka mereka akan semakin belajar dengan hal-hal yang telah disebutkan tadi dan tidak akan melupakannya bahkan

		bisa dipraktekkkan di rumah. Sebaliknya jika kegiatan itu hanya dilaksanakan sekali tanpa adanya pembiasaan maka sisiwa akan begitu mudahnya melupakan dan pendidikan budi pekerti tidak akan berhasil.
7	Lalu strategi apa saja yang digunakan dalam pendidikan karakter di TK Pertiwi ?	Ada banyak mbak, beberapa diantaranya yaitu tadi berupa keteladanan dan pembiasaan dari beberapa kegiatan sekolah, kemudian mewarnai sloganbudi pekerti bersama untuk hiasan dinding, bermain game , dan lain-lain.
8	Apakah strategi pendidikan budi pekerti yang sudah diterapkan selama ini berhasil ?	Sejauh inicukup berhasil meskipun terdapat beberapa kendala yang menjadi tanntangan kami dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti.
8	Apakah kendala itu ?	Waktu pembelajaran yang terbatas. Anak-anak belajar di TK kan hanya 3 jam, jadi kami hanya mampu membimbing dan memantau mereka selama tiga jam, selepas itu adalah tanggung jawab wali murid akan tetapi tidak jarang wali murid yang hanya membiarkan anak-anak mereka asik bermain tanpa adanya batasan waktu atau pantauan yang mana menyebabkan si anak

		kesulitan untuk belajar disiplin . Jadi seperti apayang kita ajarka kepada mereka hari ini tentang kedisiplinan misalnya harus diulang-ulang tiap harinya. Selain itu juga perbedaan pola asuh dan pola pikir wali siswa dan kami pihak sekolah dalam mendidik anak. Masih banyak lagi mbak tapi tidak bisa sya sebutkan satu persatu.
	Bagaimana cara mengatasi perbedaan tersebut ?	Selain pada acara pengambilan raport siwa, kami juga mengadakan pertemuan dengan wali murid beberapa kali dalam waktu-waktu tertentu untuk mendiskusikan hal tersebut dan bekerjasama dalam mendidik anak-anak meskipun tidak semua orang tua bisa hadir.
9	Lalu bagaimana dengan para pendidik, apakah ada keluhan dari mereka dalam menanamkan budi pekerti pada siswa	Sejauh ini belum ada selain tantangan yang sudah saya sebutkn tadi.

b. Wawancara dengan pendidik dan Karyawan TK Pertiwi Kadilangu

Wawancara ini dilakukan secara acak kepada guru dan staff di TK Pertiwi Kadilangu. Pertanyaan-pertanyaan yang

diajukanpun hanya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengenai strategi pendidikan budi pekerti yang diterapkan di TK Pertiwi Kadilangu.

NO	DAFTAR PEETANYAAN	JAWABAN
1	Berapa lama yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mulai mampu memahami setiap materi pembelajaran sejak mereka pertama kali mengikuti aktivitas sekolah di TK Pertiwi Kadilangu ?	Kurang lebih antara 1 sampai dengan 2 minggu. Pada minggu pertama sebenarnya anak-anak sudah mulai mampu memahami dan mengikuti setiap kegiatan dengan baik, hanya saja mereka masih malu-malu dan belum sepenuhnya berani berkomunikasi dengan orang lain atau bersosialisasi dengan teman-teman barunya. Kemudian pada minggu ke dua, sudah dipastikan mereka akan mulai nyaman di lingkungan sekolah dan sudah mampu memahami serta mengikuti kegiatan dengan santai bahkan menikmati, mereka juga sudah dapat bersosialisasi dengan satu sama lain sebagai peserta didik.
2	Bagaimana dengan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini. Apakah sudah diterapkan secara masiv di TK Pertiwi ?	Sudah, bahkan kami sangat memprioritaskan pendidikan budi pekerti disisi pendidikan akademik Karena ketika anak memperoleh pendidikan budi pekerti yang baik dan berhasil maka mereka akan dengan

		mudah beradaptasi dan memahami pendidikan akademik maupun pendidikan-pendidikan lain yang di berikan.
3	Bgaimana strategi pendidikan budi pekerti di TK Pertiwi Kadilangu ?	Terdapat banyak strategi yang digunakan, beberapa diantaranya yaitu tadi berupa keteladanan melalui kegiatan kerjabakti dan SKJ (senam kesehatan jasmani). Dengan Kerjabakti, anak akan belajar bertanggung jawab akan kewajibannya, belajar bekerja sama dan dan sabar. Kemudian dengan SKJ rutin sekali dalam sepekan akan membuat anak menjadi sehat secara jasmani yang kemudian akan membetrirkan dampak positif kepada kesehatan rohani. Disini anak juga belajar yang namanya disiplin dari aspek kesehatan. Selain strategi keteladanan, pendidikan budi pekerti juga diterapkan melalui pembiasaan di sekolah seperti berdoa bersama sebelum kelas dimuali, mengucapkan salam jika bertemu guru dan orang lain. Strategi pembiasaan juga diterapkan melalui pemberian tugas sekolah yang dikerjakan di rumah, dan masih tertapat banyak strategi lainnya

		selain yang sudah disebutkan tadi.
	Apakah strategi-strategi tersebut berhasil ? Bagaimana perkembangannya di sekolah ?	Berhasil, anak-anak juga mempraktekannya dengan baik bahkan tidak hanya diimplementasikan di sekolah tapi juga di luar sekolah contohnya, mengucapkan salam ketika sampai rumah selepas pulang sekolah. Ketika di sekolah mereka akan mengucapkan salam dan tersenyum bahkan juga mencium tangan atau bersalaman ketika berpapasan dengan pendidik dan staff komite lainnya. Ketika ada salah satu siswa yang pensilnya ketinggalan di rumah maka akan ada temannya yang membantunya dengan meminjamkan pensil mereka ke teman yang membutuhkan tadi.
	Apa saja tantangan yang harus dihadapi dalam ketika menerapkan pendidikan budi pekerti kepada anak usia dini ?	Ada banyak tantangannya, diantaranya yaitu ; pertama, anak usia dini kan masih kecil, mereka tidak belum mampu memahami sesuatu secara cepat dan mandiri sehingga butuh kesabaran extra dalam membimbing dan mengarahkan mereka. Kemudian terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah yang hanya tiga jam maka anak

		akan lebih banyak menghabiskan waktu luang di luar sekolah yang mana tidak sedikit dari mereka lebih suka menghabiskan waktunya seharian untuk bermain daripada mengulang pelajaran di rumah. Selain itu juga perbedaan pola asuh antara guru dan orang tua, dan masih banyak lainnya
--	--	---

c. Wawancara dengan wali murid atau orang tua siswa

Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan secara acak dengan sample beberapa wali murid.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kenapa memilih TK Pertiwi Kadilangu sebagai tempat pendidikan usia dini anak ?	Karena jaraknya dekat dari rumah dan satu-satunya di lingkungan ini.
2	Bagaimana hasil dari pendidikan di TK Pertiwi Kadilangu ?	Bagus. Awal mula masuk sekolah ini, anak sama sekali tidak mengerti hal apapun yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah, tapi setelah beberapa hari mengikuti pembelajaran, anak bisa melakukan banyak hal seperti bernyanyi, bercerita, mewarnai, dan lain sebagainya.

3	<p>Bagaiman dengan pendidikan moral sang anak, seperti sopan santun. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sekolah di TK Pertiwi Kadilangu ?</p>	<p>Banyak sekalio perbedaan. Anak lebih sering berdoa dshulu sebelum melakukan aktivitas seperti makan, karena sebelumnya jarang atau hanya mengucapkan basmalah, kemudian anak juga lebih santun dengan mengucapkan salam serta bersalaman atau mencium tangan orang yang lebih tua ketika berpapasan dengan mereka yang dikenal. Intinya perubahan anak semakin lebih positif ketika sejak sekolah di TK Pertiwi Kadilangu.</p>
4	<p>Apa saja yang dikerjakan anak selepas pulang sekolah</p>	<p>Makan siang, istirahat, main game, main di luar dengan teman-temannya</p>
5	<p>Sampai jam berepa mereka bermain di luar rumah ?</p>	<p>Sampai jam 3 sore, atau sebelum pergi sekolah TPQ.</p>
6	<p>Apakah orang tua memantau ketika anak sedang bermain di luar ?</p>	<p>Terkadang iya terkadang tidak karena kami sibuk bekerja di pabrik. Misal sedang tidak bisa menemani maka neneknya atau kaknya yang mengasuh.</p>
	<p>Apakah setiap malam anak didampingi untuk belajar sejenak ?</p>	<p>Terkadang iya terkadang tidak. Kalu kami sedang sibuk maka tidak bisa menemani.</p>
	<p>Apakah hanya belajar di</p>	<p>Mungkin untuk saat ini</p>

	<p>sekolah sangat penting atau perlu mengikuti berbagai les dan lain sebagainya ?</p>	<p>sekolah di TK dan TPQ sudah cukup ya. Kasihan masih kecil nanti tidak kuat, dan biayanya juga mahal kalau harus mengikuti les.</p>
	<p>Apakah harapan terbesar anda kepada anak yang sekarang sedang menempuh pendidikan di TK Pertiwi ?</p>	<p>Semoga menjadi anak yang pintar dan baik, dan semoga kelak menjadi orang yang sukses, tidak seperti orang tuanya. Tidak masalah bapak dan ibu tidak sekolah tinggi yang penting anak bisa sekolah dan sukses. Aamiin</p>

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nila Suroyya
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 26 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Asempapan RT.02/RW.04
TRANGKIL-PATI
4. Nomor HP : 08973633777
5. E-mail : nilasuroyya2608@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Silahul Ulum : Lulus Tahun 2012
 - b. MTS Silahul Ulum : Lulus Tahun 2015
 - c. SMA Silahul Ulum : Lulus Tahun 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TK Uswatun Hasanah : Lulus Tahun 2006
TAMBAKROMO-PATI

Semarang.....

Nila Suroyya
NIM : 1803106029